



Jasiora : Vol 2 No 4 Juni 2018

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admnggr/index>)



Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (*Studi Pada UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo*)

Widya Pratiwi¹, Syahwami², Zepa Anggraini³, Rezki Amelia⁴

¹STIA Setih Setio Muara Bungo

²STIA Setih Setio Muara Bungo

³STIA Setih Setio Muara Bungo

⁴STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel

Masuk: 15 April 2018

Diterima: 29 Mei 2018

Terbit: 15 Juni 2018

Keywords:

Family Planning Program,
Family Welfare.

Kata kunci:

Program Keluarga Berencana,
Kesejahteraan Keluarga.

Corresponding Author:

Widya Pratiwi

Abstract

Based on Law No.52 of 2009 on Population Development and Family Development Article 4 paragraph 2 mentions that family development aims to improve the quality of the family in order to arise secure sense, peace and hope for a better future in realizing the prosperity of birth and inner happiness. The purpose of this research is to know how the implementation of family planning program in improving family welfare. To find out what obstacles faced UPT - KB Tanah Tumbuh District Bungo District. To find out what efforts made by UPT - KB District of Tanah Tumbuh Bungo in improving family welfare. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach which aim to know the implementation of family planning program in improving family welfare. The population in this study is all employees in the office UPT - KB Tanah Tumbuh District. The sample used in this study amounted to 12 people. The results showed Implementation of family planning program in improving family welfare in UPT-KB Tanah Tumbuh District Bungo Regency has not run optimally because there are still problems or obstacles.

Abstrak

Berdasarkan UU No.52 tahun 2009 tentang Pengembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga Pasal 4 ayat 2 menyebutkan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, damai dan berharap masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan kelahiran dan kebahagiaan batiniah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi UPT - KB Kabupaten Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh UPT - KB Kabupaten Tanah Tumbuh Bungo dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui implementasi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di kantor UPT - KB Tanah Tumbuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo belum berjalan optimal karena masih ada kendala atau kendala.

1. Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu bentuk program yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarga, yaitu dengan cara mengatur perkawinan, kapan harus punya anak, jarak kelahiran, dan mengatur jumlah anak yang ideal dalam suatu keluarga dengan menggunakan alat kontrasepsi yang mengarah kepada pria dan wanita. Kecamatan Tanah Tumbuh merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat partisipasi Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah.

Masalah utama yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program Keluarga Berencana tersebut yaitu kinerja pegawai, karena masing-masing pegawai mempunyai tugas pokok dan fungsi baik teknis maupun operasional di bidang pemberdayaan perempuan dan pelayanan keluarga berencana yang meliputi kegiatan penyediaan data dan informasi data mikro keluarga, bimbingan dan penyuluhan bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KB-KR), Keluarga Sejahtera (KS), pembentukan dan Pembinaan Institusi Masyarakat (PIM).

Dari pengamatan awal penulis pada Unit Pelaksanaan Teknis – Keluarga Berencana (UPT – KB) Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo masih ada beberapa fenomena yang timbul dari pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, di antaranya :

- a) Kurangnya tenaga pegawai PLKB dan PKB di Kantor Unit Pelaksana Teknis Keluarga Berencana.
- b) Kurangnya keinginan pasangan usia subur untuk ikut merasakan manfaat dari program keluarga berencana (KB).
- c) Masih banyaknya masyarakat yang Tabu terhadap Penyampaian/penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) khususnya anak sekolah dibawah usia 17 (Tujuh belas) Tahun.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program keluarga berencana di atas, penulis melihat pada pelaksanaan program keluarga berencana mengarah pada tenaga pegawai di mana pegawai di UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh hanya memiliki pegawai sebanyak 4 (empat) orang untuk menangani 11 (sebelas) dusun sehingga penyuluhan dan sosialisasi menjadi terkesan lamban dikarenakan kurangnya jumlah pegawai, seharusnya pegawai di UPT – KB Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo sebanyak 5 – 6 (lima – enam) orang sehingga kinerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya bisa lebih efektif dan efisien, sehingga masyarakat khususnya perempuan dan pasangan usia subur dapat lebih mengerti akan program Keluarga Berencana (KB) dan ikut serta merasakan manfaat dari program keluarga berencana (KB) tersebut. Guna mencapai kesejahteraan di dalam kehidupan berkeluarga maupun di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo?

2. Apa saja hambatan yang dihadapi UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo terhadap pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan analisis data kualitatif yaitu dengan maksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena - fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta – fakta. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada hakekatnya populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang merupakan suatu obyek dan sekaligus menjadi lokasi yang dijadikan kegiatan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 12 (dua belas) orang, yang terdiri dari: (1) Kepala UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh (2) 1 (Satu) Orang Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Tanah Tumbuh (3) 1 (Satu) Orang Petugas Puskesmas Bidang Pelayanan Kesehatan Kecamatan Tanah Tumbuh (4) 3 (Tiga) Orang Bidan Dusun di Kecamatan Tanah Tumbuh (5) 3 (Tiga) Orang Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Tanah Tumbuh (6) 3 (Tiga) Orang Masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh peserta Program KB.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Tanah Tumbuh.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dari Keluarga Berencana (KB) adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Lebih dari itu anak - anak akan mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tua yang kelak dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang kepribadian anak, sehingga menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diperintah oleh agama menjadi anak yang sholeh.

Berdasarkan tugas, fungsi PKB dan PLKB telah tergambar bahwa PKB dan PLKB harus melakukan prosedur kerja PKB dan PLKB secara tepat, efektif, efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mekanisme kerja PKB dan PLKB dalam penggarapan program merupakan acuan, prosedur kerja PKB dan PLKB dalam melaksanakan berbagai kegiatan operasional di tingkat lini di lapangan sebagai upaya untuk mensosialisasikan program KB melalui kegiatan. Memperkenalkan Program Keluarga Berencana (KB), dalam memperkenalkan Program Keluarga Berencana dilakukan oleh PKB dan PLKB dengan cara pendekatan tokoh formal dalam suatu daerah atau dalam mengembangkan kegiatan baru dengan cara penyuluhan di setiap dusun di Kecamatan Tanah Tumbuh, langkah ini merupakan kunci bagi langkah selanjutnya, karena dengan hubungan yang akrab dengan tokoh formal permasalahan akan lebih mudah dipecahkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Azizah yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaan kegiatan program KB di dusun/kelurahan itu adalah PLKB/PKB yang bertanggungjawab dalam pengelolaan program KB di UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, di sini saya bertindak sebagai Ketua UPT – KB dan juga berperan sebagai PKB yang dibantu dengan beberapa kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat tugas di dalamnya. Saya di sini mengolah informasi dan bagaimana caranya program itu dapat diterima di kalangan masyarakat. PLKB dan PKB melakukan pendekatan kepada masyarakat

menggunakan beberapa cara di antaranya adalah melakukan penyuluhan rutin di setiap dusun, baik pada waktu seperti hari - hari besar keluarga nasional seperti memperingati hari ibu ataupun penyuluhan yang dilakukan sebulan sekali. PLKB dan PKB melakukan penyuluhan kepada masyarakat tidak sendiri dibantu dengan beberapa pos/sub KB di setiap dusun dan bidan dusun, agar mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam program KB.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua UPT – KB tersebut di atas menandakan bahwa PLKB dan PKB adalah orang yang bertanggungjawab dalam kegiatan program KB di setiap dusun di kecamatan tanah tumbuh agar pasangan usia subur di setiap dusun ikut menjadi peserta program keluarga berencana, (KB).

Bicara manfaat mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Penulis melihat manfaat mengikuti program keluarga berencana dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak terutama dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran, serta mengurangi tingkat risiko kematian pada bayi. Selain itu, program KB juga dapat memberi keuntungan bagi kehidupan ekonomi sebuah keluarga dan masyarakat sedangkan tujuan khusus dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan suatu keluarga yaitu dengan jalan penjarangan angka kelahiran atau jumlah kelahiran yaitu dengan jalan pemakaian alat kontrasepsi.

Dampak tidak mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Penulis melihat dampak tidak mengikuti program keluarga berencana (KB) adalah banyak kita jumpai anak - anak di bawah umur di Kecamatan Tanah Tumbuh yang harus ikut banting tulang untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka dan harus rela meninggalkan bangku sekolah hanya untuk bekerja membantu kedua orang tuanya yang kurang mampu. Memang ada pepatah yang mengatakan bahwa banyak anak banyak rezeki tidak selamanya pepatah tersebut benar, banyak anak justru dapat membuat anak - anak kurang mendapatkan pendidikan yang layak ditambah lagi dengan kondisi perekonomian keluarga yang pas - pasan.

3.2 Hambatan yang dihadapi oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam Upaya Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga masih terdapat beberapa keluhan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian penulis ditemukan beberapa faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, sebagai berikut:

1. Kurangnya Tenaga PLKB/PKB di Kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting, tenaga kerja ikut menentukan tercapainya tujuan dan proses yang ingin dicapai oleh suatu organisasi ataupun instansi pemerintahan. Tanpa adanya tenaga kerja yang memadai dan berkualitas maka semua program kerja yang telah direncanakan akan sulit untuk dicapai bahkan bisa mengakibatkan kegagalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria yang mengatakan bahwa: “Adapun hambatan di kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam pelaksanaan program keluarga berencana kami sangat merasa kekurangan Tenaga PLKB dan PKB yang bertugas sebagai penyuluh pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di lapangan, seharusnya 1 (satu) orang PLKB/PKB idealnya membina 1-2 (satu – dua) dusun/kelurahan akan tetapi kenyataan PLKB dan PKB di Kecamatan Tanah Tumbuh hanya memiliki 4 (empat orang) yang terdiri dari 2 (dua) orang PLKB dan 2 (dua) orang PKB tapi yang aktif cuma 2 (dua orang) karena yang 2 (dua orang) masih dirumahkan sedangkan di Kecamatan Tanah Tumbuh terdiri dari 11 (sebelas) dusun berarti sekarang ini 1 (satu) orang harus membina 6 dusun/kelurahan, 1 (satu) orang lagi membina 5 dusun/kelurahan sehingga kami menjadi sulit untuk melaksanakan penyampaian/penyuluhan tentang pelaksanaan program

keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, kepada masyarakat menjadi terhambat karena kekurangan tenaga PLKB dan PKB.

2. Kurangnya Keinginan dari Pasangan Usia Subur Untuk Ikut Serta dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB).

PUS (Pasangan Usia Subur) menjadi Prioritas utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dikarenakan bahwa pasangan usia subur tergolong ke dalam pasangan yang mayoritas berusia muda yang berkisaran antara 20 sampai 45 tahun di mana antara laki – laki dan perempuan sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Oleh karena itu pasangan usia subur (PUS) harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu dengan menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Timinah salah satu pasangan usia subur yang tidak ber KB di Kecamatan Tanah Tumbuh yang mengatakan: “alasan saya tidak ikut Program Keluarga Berencana adalah takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh program KB tersebut karena setiap alat kontrasepsi itu ada efek sampingnya jika saya ikut ber KB berarti sama saja saya cari penyakit, jika untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara membatasi angka kelahiran saya setuju saja sama program KB tetapi alhamdulillah berkat kerja keras suami saya kami bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa program KB yaitu dengan mengembangkan usaha pendapatan keluarga lagipula setiap kami mau merencanakan punya anak lagi kami sudah merencanakan peningkatan ekonomi keluarga kenapa saya mengatakan demikian karena anak - anak butuh makan, sekolah, pakaian, dan lain - lain itulah alasan saya mengapa tidak mau ikut KB intinya saya memikirkan efek samping dari KB tersebut.”

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Rodiah salah satu masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh yang mengatakan: “saya menikah sekitar umur 24 (dua puluh empat) Tahun, dan saya dikarunia anak pertama laki - laki kemudian anak kedua laki - laki selanjutnya dapat lagi anak ketiga juga laki - laki kemudian anak ke empat masih laki - laki alhamdulillah anak ke lima saya di karunia anak perempuan yang bernama Aqlima pada tahun 2015. Di sini bukan berarti saya tidak mau ikut program keluarga berencana tapi saya dan suami saya menginginkan anak perempuan karena melihat yang telah terjadi sebelumnya anak perempuan yang mengurus orang tua disaat mereka sudah lanjut usia, kemungkinan ke depannya saya dan suami saya akan merencanakan ikut program keluarga berencana, karena jika kami menambah anak lagi gimana keadaan ekonomi keluarga kami apalagi dengan usia saya dan suami saya sudah semakin menua”

3. Masih Banyak masyarakat yang tabu akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Tabu atau Pantangangan adalah suatu pelarangan sosial yang kuat terhadap kata, benda, tindakan atau orang yang tidak diinginkan oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Zakaria yang mengatakan: “sebagian besar masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh masih Tabu akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dikarenakan menurut mereka penyuluhan tentang KB ini menggunakan bahasa atau kata - kata yang dilarang dan kotor untuk dikatakan di muka umum. Sehingga hal semacam inilah yang mengakibatkan masyarakat pada umumnya enggan untuk menghadiri program - program penyuluhan yang kami lakukan. Di lain kesempatan Ibu Azizah membenarkan hal tersebut ia mengatakan bahwa: “sebagian besar masyarakat tanah tumbuh enggan untuk ikut hadir dalam program penyuluhan yang kami lakukan dengan alasan mereka malu untuk mendengarkan penyampaian penyuluhan KB tersebut, sehingga tidak jarang acara program penyuluhan yang kami lakukan hanya dihadiri beberapa orang saja.

Kemudian di lain kesempatan penulis mewawancarai Asmah salah satu masyarakat Dusun Bukit Kemang yang mengatakan: “Saya tidak pernah mengikuti penyuluhan program

keluarga berencana (KB) karena saya malu mendengarkan kata - kata penyuluhan tersebut karena banyak kata - kata yang tidak baik bagi saya apalagi penyampaian tersebut di tempat - tempat umum dan biasanya ditempat - tempat penyuluhan tersebut juga banyak anak - anak yang bermain di sana dan mendengar hal - hal tersebut”

3.3 Upaya – Upaya yang dilakukan oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam mengatasi hambatan tersebut.

Untuk mengantisipasi hambatan yang dihadapi oleh UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka diperlukan berbagai upaya untuk mengatasinya di antaranya :

1. Menambah Tenaga PLKB/PKB Guna Meningkatkan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Menambah tenaga PLKB dan PKB Merupakan salah satu tujuan dari UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam meningkatkan kinerja Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria yang mengatakan bawa: “Untuk mengatasi kurangnya tenaga PLKB dan PKB kami telah mengajukan permohonan keprovinsi untuk mengajukan sebagaimana petugas dapat melakukan penyuluhan sehingga petugas tersebut bisa mencakup seluruh tugas secara umum, dan untuk saat ini upaya yang dilakukan, kami selaku pelaksana dari UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, dalam mengisi kekosongan pegawai di kantor ini maka Ibu Azizah selaku kepala pelaksana teknis juga ikut serta membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh program keluarga berencana (PKB) untuk menangani sebelas dusun yang ada di Kecamatan Tanah Tumbuh ini, karena kami mengetahui dari tujuan program keluarga berencana untuk memajukan kehidupan masyarakat, di mana angka kelahiran suatu keluarga harus diatur dan diimbangi dengan aspek ekonomi jika tidak seimbang akan mengakibatkan permasalahan seperti kemiskinan dalam suatu keluarga selain itu program keluarga berencana (KB) juga mengharapkan masyarakat agar mau ber KB untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

Kemudian di kesempatan yang sama ditambahkan pula oleh Ibu Azizah yang mengatakan “bahwa kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan partisipasi dari masyarakat untuk ikut berKB dan kami juga berupaya agar pegawai PLKB/PKB di Kecamatan Tanah Tumbuh ini segera ditambah agar upaya penyuluhan dapat berjalan dengan maksimal.

2. Meningkatkan Keinginan dari Pasangan Usia Subur untuk ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB).

Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat untuk ikut ber KB tentu akan mengurangi beban perekonomian dalam kehidupan berkeluarga terutama di kalangan keluarga yang ekonominya pas - pasan sehingga kebutuhan keluarga menjadi lebih kecil, untuk itu pelaksanaan program KB terutama kepada pasangan usia subur menjadi prioritas utama bagi UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Zakaria yang mengatakan: “Untuk meningkatkan keinginan dari pasangan usia subur untuk ikut ber KB kami melakukan penyuluhan ke rumah - rumah warga. Di samping itu kami juga membuat sejenis iklan bergambar di sekolah - sekolah yang ada di Kecamatan Tanah Tumbuh alhamdulillah sudah terlaksana sebanyak 3 sekolah yang berlokasi di SMA N2 di Dusun Kotojayo, SMA N1 di Dusun Pedukun, pendidikan anak usia dini di Dusun Koto Jayo. Kemudian kami juga bekerja sama dengan KUA agar pada saat ada yang ingin melakukan pernikahan agar diberikan arahan untuk ikut serta dalam menjalankan program KB. Dan saya juga berharap Semoga dengan adanya upaya ini dapat menambah wawasan masyarakat agar mengerti dan mau ikut berKB.”

Kemudian ditambahkan pula oleh Bapak Zakaria Yang mengatakan: “Jika menyinggung masalah jumlah anak di setiap keluarga di kecamatan tanah tumbuh memang

betul bahwa rata - rata di setiap keluarga memiliki empat anak, tidak sesuai dengan semboyan KB (2 Anak lebih baik) hal ini dikarenakan belum ada ketegasan hukum di Indonesia untuk mengatur jumlah anak seharusnya peraturan, kebijakan, atau undang - undang harus diperkuat supaya jumlah penduduk bisa dikendalikan agar tercapainya kesejahteraan di kalangan masyarakat Indonesia ini.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Lian Anggia Putri yang mengatakan bahwa: “saya selaku bidan yang bertugas di kecamatan tanah tumbuh ini, akan berupaya semaksimal mungkin untuk membantu upaya penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) terutama pada ibu – ibu muda yang tergolong kedalam pasangan usia subur agar mau berpartisipasi untuk ikut menjalankan program keluarga berencana ini.”

Di lain kesempatan Ibu Reni Riska membenarkan hal tersebut yang mengatakan bahwa: ”kami selaku bidan yang bertugas di dusun - dusun yang ada di kecamatan tanah tumbuh ini akan selalu memberikan penyuluhan kepada ibu - ibu yang datang kepada kami untuk berobat, dan kami pun berharap agar dengan adanya upaya - upaya yang kami lakukan ini bisa meningkatkan angka pengguna program KB khususnya di kalangan masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh dan umumnya di Kota Muara Bungo ini.”

Di lain kesempatan Ibu Betia Utari mengatakan bahwa: “Dalam mengajak pasangan usia subur untuk ikut berKB kami siap membantu pihak PKB untuk melakukan penyuluhan terhadap pasien yang datang ke puskesmas supaya lebih meyakinkan mereka akan manfaat dari program KB, masalah efek samping yang ditakuti oleh masyarakat itu ada cara untuk mengatasinya bahwa setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya, misalnya seperti efek samping pada pil KB yang mengakibatkan rasa mual, pusing disertai muntah kami akan menyarankan mereka agar minum pil KB pada waktu yang sama, kemudian minum pil KB pada saat makan malam sebelum tidur. Begitu juga dengan efek samping (alkon) lainnya juga ada penanganan efek sampingnya.”

3. Berupaya Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Yang Masih Tabu.

Masih banyaknya masyarakat yang (Tabu) akan peribahasa penyampaian penyuluhan tentang pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di kalangan masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh tentu menjadi tantangan yang cukup berat bagi pegawai PLKB dan PKB yang bertugas sebagai Tim penyuluh program KB tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Bapak Zakaria yang mengatakan: “kami selaku pegawai yang bertugas melakukan penyuluhan tentang Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Tanah Tumbuh, kami akan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman dan pencerahan kepada masyarakat tentang program (KB) ini dengan menggunakan bahasa - bahasa yang membuat mereka tidak tersinggung dan merasa malu akan penyampaian kami tentang program (KB) ini, dan kami pun juga akan berupaya menyebarkan brosur - brosur yang berisikan tentang program (KB) ini kepada masyarakat agar masyarakat dapat membaca dan mempelajarinya di rumah mereka sendiri dan kami juga telah bekerja sama dengan pihak – pihak media cetak, televisi, dan radio dalam penyampaian manfaat ber KB bagi kehidupan di dalam berkeluarga ”.

Kemudian ditambahkan pula oleh Ibu Azizah yang mengatakan bahwa: “ kami sangat berharap sekali agar upaya - upaya yang telah kami lakukan dengan susah payah ini akan memberikan hasil yang maksimal bagi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dikalangan masyarakat Kecamatan Tanah Tumbuh.”

4. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan permasalahan atau hambatan.
2. Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh UPT-KB Kecamatan Tanah Tumbuh terutama yang menjadi penghambat bagi PLKB dan PKB dalam penyampaian atau

penyuluhan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga diantaranya yaitu: Kurangnya Tenaga PLKB/PKB di Kantor UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh, Kurangnya Keinginan dari Pasangan Usia Subur Untuk Ikut Serta dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB), Masih Banyak masyarakat yang TABU akan penyampaian Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

3. Adapun upaya yang dilakukan oleh UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu: Menambah Tenaga PLKB dan PKB Guna Meningkatkan Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Meningkatkan Keinginan dari Pasangan Usia Subur untuk ikut serta dalam Program Keluarga Berencana (KB), Berupaya Memberikan Pemahaman Kepada Masyarakat Yang Masih (TABU).

Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi dan Daerah untuk dapat segera mempertimbangkan pengusulan untuk penambahan tenaga PLKB dan PKB, guna meningkatkan penyampaian dan penyuluhan tentang Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) dalam Meningkatkan kesejahteraan Keluarga dapat berjalan maksimal.
2. Diharapkan Kepada PLKB dan PKB di UPT – KB Kecamatan Tanah Tumbuh agar lebih giat lagi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dan juga harus mampu menjadi pelaksana dalam mengantarkan pesan atau informasi secara lebih baik lagi, terutama dikalangan masyarakat yang tabu.
3. Diharapkan Kepada pihak Puskesmas dan KUA, beserta tokoh adat dan agama agar mau ikut bekerjasama serta mendorong partisipasi masyarakat untuk ber KB agar tercapainya Kesejahteraan Keluarga seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 1 Tahun 2013 yang mengatakan kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Dadang Narbuko, (2011). *Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Setia, Bandung.
- Dyah Noviawati Setya Arum & Sujiyatini, (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Ida Bagus Gde Manuaba, (2001). *Kapita Sekala Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, Kedokteran EGD, Jakarta.
- Indan Entjang. (1986). *Pendidikan Kependudukan & Keluarga Berencana*, P.T. Alumni, Bandung.
- Janu murdiatmoko & Dwi Septiningsih, (2007). *Sosiologi; Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung, Grafindo Media Pratama.
- Sondang P. Siagan, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suprajitno, (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Kedokteran EGD, Jakarta.